

ABSTRAKSI

Penelitian ini membahas bagaimana konstruksi wacana Islamophobia ditampilkan di *Kompas.com* serta memaparkan diskursus apa saja yang ikut membentuk produksi wacana Islamophobia tersebut. Konstruksi wacana itu diteliti menggunakan analisis wacana kritis melalui berita-berita yang ditampilkan *Kompas.com*, terkait Aksi Bela Islam 212 yang digelar selama Pilkada DKI Jakarta tahun 2016-2017. Kerangka teoritis yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan perspektif kekuasaan Michel Foucault. Metode analisis wacana kritis yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan empat langkah metode analisis wacana kritisi Norman Fairclough versi 2010 yang terdiri dari: fokus pada 'ketidakberesan sosial', identifikasi hambatan penanganan 'ketidakberesan sosial' tersebut, pertimbangan apakah tatanan sosial memerlukan 'ketidakberesan sosial' itu dan identifikasi cara menyelesaikan masalah. 'Ketidakberesan sosial' yang difokuskan dalam penelitian ini adalah konstruksi Islamophobia di *Kompas.com*; sedangkan tatanan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media *Kompas.com* dan konteks tatanan sosial di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga temuan: *Pertama*, Islamophobia terjadi di dalam konteks keindonesiaan yang struktur sosialnya terdiri dari mayoritas muslim. *Kedua*, wacana Islamophobia di *Kompas.com* dibangun dari konstruksi isu radikalisme, ekstrimisme, terorisme yang diasosiasikan pada tindakan makar. *Ketiga*, wacana Islamophobia di *Kompas.com* mengindikasikan peran dan fungsi media tersebut yang lebih dominan berperan sebagai agen politik pemerintah daripada saluran politik seluruh kelompok kepentingan.

Kata kunci: Islamophobia – media – konstruksi media - ideologi - hegemoni

ABSTRACT

This study discusses how the Islamophobic discourse construction is displayed on Kompas.com and explains what discourse is involved in shaping the production of the Islamophobic discourse. The construction of the discourse was examined using a critical discourse analysis through the news that was presented by Kompas.com, related to the Islamic Defendant Action 212 that was held during the 2016-2017 DKI Jakarta Regional Election. The theoretical framework used in this study uses the perspective of Michel Foucault's power. The critical discourse analysis method applied in this study uses the four steps of the 2010 Norman Fairclough critical discourse analysis method which consists of: a focus on 'social irregularities', identification of barriers to handling these 'social irregularities', consideration of whether social order requires 'social irregularities' and identify how to solve the problem. The 'social irregularities' that were focused in this study were the construction of Islamophobia at Kompas.com; while the social order referred to in this study is Kompas.com media and the context of social order in Indonesia. The results of this study indicate three findings: First, Islamophobia occurs in the context of Indonesianism, whose social structure consists of a majority of Muslims. Secondly, the Islamophobia discourse in Kompas.com is built on the construction of the issues of radicalism, extremism, terrorism associated with treason. Third, the Islamophobia discourse in Kompas.com indicates the role and function of the media which is more dominant as the political agent of the government than the political channels of all interest groups.

Keywords: Islamophobia - media - media construction - ideology - hegemony